

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengoptimalkan Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru SDN 11 Bilah Hulu Labuhanbatu

**Ummy Hairani¹, Aldyani Remadhina Nomy²,
Jonny Feri³, Chairul Manurung⁴, Amin Harahap⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Labuhanbatu, Indonesia

Email : jonnyferry92@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepemimpinan kepala sekolah SDN 11 Bilah Hulu dalam mengoptimalkan pembelajaran guna meningkatkan profesionalitas guru serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap Kepala Sekolah, Koordinator Kurikulum, dan guru-guru yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, serta observasi partisipatif. Data sekunder diperoleh dari literatur, dokumen sekolah, jurnal, dan peraturan pendidikan yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan strategi kepemimpinan yang terpadu, meliputi pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, dan bimbingan langsung; penciptaan budaya sekolah yang kondusif, kolaboratif, dan inovatif; serta penerapan dan pemantauan pembelajaran yang efektif dengan pendekatan partisipatif dan penggunaan metode inovatif. Strategi-strategi ini meningkatkan profesionalitas guru, kepercayaan diri, motivasi, dan kualitas pembelajaran di kelas. Selain itu, implementasi strategi dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti kerja sama guru, budaya sekolah yang positif, ketersediaan pelatihan, serta motivasi guru, dan faktor penghambat seperti keterbatasan fasilitas, adaptasi terhadap metode baru, dan kendala waktu. Meskipun terdapat hambatan, dukungan kepala sekolah dan kolaborasi antar guru mampu meminimalkan dampak negatif sehingga strategi kepemimpinan tetap berjalan efektif.

Kata kunci: *Kepala Sekolah, Profesionalitas Guru, Strategi Kepemimpinan.*

The Principal's Leadership Strategy in Optimizing Learning to Improve the Professionalism of Teachers at SDN 11 Bilah Hulu Labuhanbatu

Abstract

This study aims to analyze the leadership strategies of the principal at SDN 11 Bilah Hulu in optimizing learning to improve teacher professionalism and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. The research employs a descriptive qualitative approach, collecting data through in-depth interviews with the Principal, Curriculum Coordinator, and teachers directly involved in classroom activities, as well as participatory observation. Secondary data were obtained from literature, school documents, journals, and relevant educational regulations. The findings indicate that the principal applies an integrated leadership strategy, including teacher competency development through training, workshops, and direct guidance; fostering a conducive, collaborative,

and innovative school culture; and implementing and monitoring effective, participatory, and innovative learning methods. These strategies enhance teacher professionalism, confidence, motivation, and the overall quality of classroom learning. The implementation is influenced by supporting factors such as teacher collaboration, a positive school culture, available training, and teacher motivation, as well as inhibiting factors such as limited facilities, adaptation to new methods, and time constraints. Despite challenges, principal support and teacher collaboration minimize negative impacts, ensuring effective leadership strategies.

Keywords: *Principal, Teacher Professionalism, Leadership Strategy.*

PENDAHULUAN

Strategi kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan profesional. Kepala sekolah sebagai pemimpin utama di sekolah bertanggung jawab untuk merumuskan visi, misi, serta strategi pendidikan yang akan diterapkan oleh seluruh komponen sekolah, termasuk guru, tenaga kependidikan, dan siswa, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Kepala sekolah memegang peran sentral dalam memotivasi, membimbing, dan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk pengembangan profesional guru. Melalui kepemimpinannya, kepala sekolah memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan kurikulum dan standar pendidikan yang berlaku, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang efektif, kondusif, dan mendukung peningkatan kompetensi guru (Dewi, et.al., 2024).

Mutu pendidikan menjadi faktor utama yang harus diperhatikan dalam upaya peningkatan profesionalisme guru. Untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, diperlukan manajemen strategi kepala sekolah yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidik, meningkatkan kompetensi mereka, serta mengikutsertakan seluruh guru dalam berbagai kegiatan yang menunjang profesionalisme (Mulyasa, 2022). Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berperan dalam meningkatkan kinerja guru melalui fokus pada peningkatan kompetensi, memberikan saran dan bimbingan profesional, serta menciptakan budaya organisasi sekolah yang kondusif dan inovatif (Lumban Gaol & Siburian, 2018).

Upaya peningkatan produktivitas dan prestasi guru dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku tenaga kependidikan secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dalam kondisi yang menyenangkan. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menarik, mengembangkan, dan memotivasi guru agar selaras dengan tujuan pendidikan, memaksimalkan pengembangan karier, serta menyelaraskan individu, kelompok, dan tujuan organisasi (Asopwan, 2019). Kepala sekolah yang mampu mengelola dinamika sekolah secara utuh akan meningkatkan produktivitas sekolah, menciptakan inovasi, dan memastikan strategi manajemen pendidikan berorientasi pada mutu (Ansar, et.al., 2021).

Kompetensi guru merupakan fondasi utama dalam pendidikan berkualitas. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, yang dikenal sebagai kompetensi pedagogik, membedakan profesi guru dari profesi lain dan menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses belajar (Akbar, 2021). Kepala sekolah memiliki peran strategis untuk menggerakkan seluruh sumber daya manusia di sekolah sehingga program kegiatan dapat berjalan lancar dan tujuan pendidikan tercapai. Kepala sekolah berfungsi sebagai motivator, pengarah, dan cerminan bagi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, orang tua

siswa, dan siswa (Kusmanto, 2023). Guru yang berkinerja tinggi mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menggunakan metode pengajaran inovatif, memberikan umpan balik konstruktif, dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Hal ini secara langsung berdampak pada peningkatan motivasi belajar, pemahaman, dan prestasi akademik siswa (Asep, 2025).

Selain itu, pembangunan lingkungan belajar yang kreatif menuntut kepala sekolah untuk mengelola pembagian tugas, memberikan peran, dan mempromosikan kerja sama antar guru. Kepala sekolah harus mampu merencanakan administrasi dan organisasi sekolah secara baik untuk meningkatkan efektivitas guru, standar pendidikan, serta kualitas proses pembelajaran. Upaya ini bertujuan agar proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan mendorong partisipasi aktif, sehingga kinerja guru meningkat dan kualitas pendidikan di SDN 11 Bilah Hulu, Labuhanbatu, dapat terwujud secara optimal (Fadhila, 2025). Berbagai penelitian sebelumnya menyoroti peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan kinerja pendidikan. Akbar (2021) menekankan pentingnya kompetensi pedagogik guru sebagai fondasi keberhasilan pembelajaran. Kusmanto (2023) menyatakan bahwa kepala sekolah berperan sebagai motivator dan penggerak seluruh sumber daya manusia agar program sekolah berjalan lancar.

Menurut Ansar, et.al., (2010) menekankan bahwa budaya organisasi yang kondusif dan inovatif meningkatkan kompetensi guru. Asopwan (2019) dan Marliana (2017) menyoroti pentingnya manajemen motivasi guru dan penyelarasan individu dengan tujuan organisasi. Sejalan dengan ungkapan Menurut Hidayat & Herlina (2025) menekankan perlunya kepala sekolah mengelola dinamika sekolah secara menyeluruh untuk produktivitas dan mutu pendidikan. Menurut Nurherliany (2018), menekankan perencanaan administrasi yang matang agar proses pembelajaran berjalan sesuai kebutuhan peserta didik serta guru berkinerja tinggi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, dan efektif. Penelitian ini menggunakan Teori Kepemimpinan Pendidikan (*Educational Leadership Theory*) yang dikemukakan oleh Fullan (2001) dalam (Asep, et.al., 2025) menyatakan teori ini menekankan bahwa kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang mampu menggerakkan seluruh sumber daya manusia di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Komponen utama teori ini meliputi pengembangan kapasitas profesional guru, penciptaan budaya sekolah yang kondusif, pengelolaan strategi pembelajaran secara efektif, serta pemantauan dan evaluasi proses belajar mengajar. Dengan pendekatan ini, kepala sekolah tidak hanya memimpin secara administratif, tetapi juga secara pedagogis, sehingga strategi kepemimpinan yang diterapkan dapat secara langsung meningkatkan profesionalitas guru dan kualitas pembelajaran di SDN 11 Bilah Hulu, Labuhanbatu.

Meskipun guru memiliki peran penting dalam pencapaian mutu pendidikan, banyak sekolah, termasuk SDN 11 Bilah Hulu, menghadapi permasalahan terkait rendahnya tingkat profesionalitas guru. Beberapa guru masih kurang mampu mengelola pembelajaran secara efektif, belum menerapkan metode pembelajaran inovatif, dan kurang melakukan evaluasi serta umpan balik yang konstruktif terhadap peserta didik. Hal ini berdampak pada kualitas pembelajaran dan motivasi siswa yang belum optimal. Permasalahan ini menandakan bahwa meskipun kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin pendidikan, strategi kepemimpinan yang diterapkan belum sepenuhnya mampu menggerakkan guru untuk meningkatkan kinerja dan profesionalitas secara maksimal. Selain itu, terdapat tantangan

dalam penerapan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengoptimalkan proses pembelajaran.

Kepala sekolah di SDN 11 Bilah Hulu menghadapi kendala dalam membimbing dan memotivasi guru secara individual maupun kolektif, mengembangkan budaya kerja yang kondusif, serta memberikan arahan yang jelas terkait pengembangan kompetensi guru. Strategi yang ada selama ini cenderung bersifat umum dan belum terukur, sehingga dampaknya terhadap peningkatan profesionalitas guru menjadi kurang signifikan. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih fokus untuk mengetahui strategi kepemimpinan yang efektif dalam konteks sekolah dasar tersebut. Permasalahan lain yang menjadi perhatian adalah keterbatasan implementasi strategi kepemimpinan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, mengintegrasikan teknologi pendidikan, dan menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif serta kreatif. Akibatnya, profesionalitas guru yang ideal belum tercapai secara merata, dan proses pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Gap penelitian ini menunjukkan perlunya kajian yang mendalam mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah yang spesifik, terstruktur, dan kontekstual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalitas guru di SDN 11 Bilah Hulu, Labuhanbatu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengoptimalkan proses pembelajaran guna meningkatkan profesionalitas guru di SDN 11 Bilah Hulu, Labuhanbatu. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali pengalaman, pandangan, serta praktik nyata yang diterapkan oleh kepala sekolah dan guru dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari (Moleong, 2019). Data primer diperoleh dari kepala sekolah, kurikulum, dan guru-guru yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut, yaitu Kepala Sekolah Jonny Feri, S.Pd, Koordinator Kurikulum Nurhayati Hasibuan, S.Pd, serta guru-guru kelas Tuti Rahayu, S.Pd dan Nurhalimah Hasibuan, S.Pd. Informan dipilih karena memiliki pengalaman dan peran strategis dalam penerapan strategi kepemimpinan, pengelolaan pembelajaran, dan pengembangan kompetensi guru secara profesional.

Data sekunder diperoleh melalui kajian literatur (*literature review*) yang mencakup buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dokumen sekolah, dan peraturan pendidikan yang relevan dengan kepemimpinan kepala sekolah, strategi pembelajaran, peningkatan profesionalitas guru, serta manajemen pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, koordinator kurikulum, dan guru untuk menggali praktik kepemimpinan, metode pembelajaran yang diterapkan, serta strategi pemberdayaan guru, serta observasi partisipatif untuk mengamati langsung implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran di kelas. Pendekatan ini bertujuan agar penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan profesionalitas guru secara nyata di SDN 11 Bilah Hulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah SDN 11 Bilah Hulu dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru

Strategi kepemimpinan kepala sekolah SDN 11 Bilah Hulu dalam mengoptimalkan pembelajaran untuk meningkatkan profesionalitas guru bertujuan untuk menggali bagaimana peran kepala sekolah dalam memimpin dan mengarahkan seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah agar guru dapat bekerja secara profesional dan efektif. Strategi kepemimpinan ini mencakup berbagai upaya, mulai dari perencanaan dan pengelolaan kegiatan belajar-mengajar, pemberian bimbingan dan motivasi kepada guru, hingga penciptaan budaya sekolah yang kondusif, inovatif, dan kolaboratif. Melalui kepemimpinan yang terarah dan terstruktur, kepala sekolah diharapkan mampu memberdayakan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, inovasi dalam metode pembelajaran, serta kinerja profesional secara menyeluruh, sehingga tujuan pendidikan di SDN 11 Bilah Hulu dapat tercapai dengan optimal dan berkelanjutan.

Sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Jonny Fery Selaku SDN 11 Bilah Hulu menjelaskan bahwa; (Jonny Fery, 2026)

“Strategi kepemimpinan yang saya diterapkan untuk mengoptimalkan pembelajaran dan meningkatkan profesionalitas guru cukup beragam. Pertama, kepala sekolah rutin mengadakan rapat evaluasi pembelajaran setiap minggu untuk membahas kendala yang dihadapi guru dan mencari solusi bersama. Kedua, beliau memberikan bimbingan dan arahan langsung saat guru menerapkan metode pembelajaran baru, misalnya saat mencoba pendekatan tematik atau pembelajaran berbasis proyek. Ketiga, kepala sekolah mendorong guru untuk mengikuti pelatihan dan *workshop* agar kompetensi pedagogik dan inovasi mengajar mereka terus berkembang. Keempat, beliau menciptakan budaya kolaboratif di antara guru, seperti berbagi strategi mengajar dan praktik terbaik dalam mengelola kelas. Kelima, kepala sekolah memberi umpan balik konstruktif dan motivasi secara personal untuk menjaga semangat guru. Keenam, beliau menerapkan penghargaan sederhana bagi guru yang berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan strategi-strategi ini, kepala sekolah berharap guru tidak hanya profesional dalam mengajar, tetapi juga termotivasi untuk terus berinovasi demi kemajuan siswa dan sekolah.

Sejalan dengan ungkapan Nurhayati Hasibuan selaku Guru kurikulum di SDN 11 Bilah Hulu menjelaskan bahwa; (Nurhayati Hasibuan, 2026)

“Strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran memang sangat terasa dalam keseharian guru. Menurut beliau, kepala sekolah selalu memantau proses pembelajaran secara langsung, misalnya dengan hadir di kelas saat guru mengajar dan memberikan masukan yang membangun. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong guru untuk berinovasi dengan metode pembelajaran yang menarik, seperti pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok. Guru-guru diajak untuk berkolaborasi dan saling berbagi pengalaman sehingga praktik terbaik bisa diterapkan di seluruh kelas. Nurhayati juga menyebutkan bahwa kepala sekolah memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan profesional guru, misalnya dengan mengirim guru ke pelatihan atau *workshop* terkait kurikulum terbaru. Beliau menambahkan, kepala sekolah selalu memberikan motivasi dan apresiasi baik secara

lisan maupun melalui penghargaan sederhana agar guru tetap semangat dan kreatif. Semua strategi ini menurut guru kurikulum, membuat guru lebih percaya diri, profesional, dan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta efektif bagi siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran dan meningkatkan profesionalitas guru berjalan secara terpadu dan efektif. Kepala sekolah tidak hanya memantau dan memberikan arahan langsung dalam proses pembelajaran, tetapi juga mendorong inovasi, kolaborasi antar guru, serta pengembangan kompetensi melalui pelatihan dan workshop. Selain itu, kepala sekolah memberikan motivasi, umpan balik konstruktif, dan penghargaan sederhana untuk menjaga semangat serta kreativitas guru. Strategi-strategi ini menciptakan budaya kerja yang kondusif, membuat guru lebih percaya diri, profesional, dan mampu menghadirkan pembelajaran yang menarik, partisipatif, dan efektif, sehingga berdampak positif terhadap kualitas pendidikan di SDN 11 Bilah Hulu.

Berdasarkan tinjauan teori, penelitian ini menggunakan Teori Kepemimpinan Pendidikan (*Educational Leadership Theory*) yang dikemukakan oleh Michael Fullan (2001) sebagaimana dikutip oleh Asep, et.al., (2025) sebagai landasan analisis untuk memahami strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran guna meningkatkan profesionalitas guru di SDN 11 Bilah Hulu, Labuhanbatu. Teori ini menekankan bahwa kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang mampu menggerakkan seluruh sumber daya manusia di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya memimpin secara administratif, tetapi juga secara pedagogis, sehingga strategi kepemimpinan yang diterapkan dapat berdampak langsung pada kualitas pembelajaran dan kompetensi guru antara lain;

1. Pengembangan Kompetensi Guru

Strategi pertama yang diterapkan oleh kepala sekolah adalah fokus pada pengembangan kompetensi guru. Kepala sekolah memfasilitasi guru dengan pelatihan, *workshop*, dan bimbingan langsung agar kemampuan pedagogik mereka meningkat. Misalnya, guru diberikan arahan mengenai metode pembelajaran berbasis proyek atau tematik, serta didorong untuk mengikuti pelatihan inovasi pembelajaran. Dengan strategi ini, guru mampu menguasai teknik mengajar yang efektif, memahami kebutuhan belajar siswa, serta meningkatkan profesionalitas mereka dalam melaksanakan tugas mengajar sehari-hari. Sebagaimana hasil wawancara bersama Tuti Rahayu selaku guru di SDN 11 Bilah Hulu menjelaskan bahwa (Tuti Rahayu, 2026)

“Kepala sekolah sangat memperhatikan pengembangan kompetensi kami sebagai guru. Beliau sering mengajak guru mengikuti pelatihan dan workshop, bahkan memberikan bimbingan langsung saat kami mencoba metode pembelajaran baru. Misalnya, saat kami mencoba pembelajaran berbasis proyek, kepala sekolah datang melihat langsung dan memberikan masukan agar lebih efektif. Selain itu, beliau juga mendorong kami untuk membaca referensi terbaru dan berbagi pengalaman mengajar antar guru. Hal ini membuat kami merasa dibantu dan didukung untuk terus belajar dan berkembang. Dengan arahan dan dukungan seperti ini, kami jadi lebih percaya diri dalam mengajar dan mampu meningkatkan profesionalitas kami di kelas.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah secara aktif menerapkan strategi pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, bimbingan langsung, dan dorongan untuk berbagi pengalaman mengajar. Strategi ini membuat guru lebih percaya diri, menguasai metode pembelajaran yang efektif, dan mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, pengembangan kompetensi guru sebagai bagian dari strategi kepemimpinan kepala sekolah terbukti meningkatkan profesionalitas guru secara nyata di sekolah. Secara keseluruhan, pengembangan kompetensi guru menjadi salah satu strategi utama kepala sekolah SDN 11 Bilah Hulu dalam mengoptimalkan pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan pedagogik guru, tetapi juga membangun motivasi, kepercayaan diri, dan profesionalitas dalam proses belajar mengajar sehari-hari. Strategi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang aktif, suportif, dan kolaboratif berperan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

2. Budaya Organisasi Sekolah

Strategi kedua berkaitan dengan penciptaan budaya organisasi sekolah yang kondusif dan kolaboratif. Kepala sekolah mendorong guru untuk saling berbagi pengalaman, strategi mengajar, dan praktik terbaik dalam kelas, sehingga tercipta suasana kerja yang suportif dan inovatif. Selain itu, kepala sekolah menanamkan nilai kerja sama, motivasi, dan apresiasi terhadap prestasi guru, sehingga guru merasa dihargai dan termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Budaya organisasi yang positif ini menjadi fondasi bagi pengembangan profesionalitas guru secara berkelanjutan. Sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu Nurhalimah Hasibuan selaku guru di SDN 11 Bilah Hulu menjelaskan bahwa; (Nurhalimah Hasibuan, 2026)

“Kepala sekolah sangat menekankan budaya sekolah yang positif dan kolaboratif. Beliau mendorong guru untuk saling berbagi pengalaman mengajar, seperti praktik terbaik dalam menangani kelas yang aktif atau metode pembelajaran kreatif. Setiap minggu kami rutin mengadakan pertemuan singkat untuk berdiskusi tentang kendala dan solusi pembelajaran. Kepala sekolah juga memberikan apresiasi sederhana, misalnya ucapan terima kasih atau piagam penghargaan bagi guru yang berhasil menerapkan inovasi di kelas. Selain itu, beliau menanamkan nilai saling mendukung dan kerja sama antar guru sehingga suasana sekolah menjadi hangat dan menyenangkan. Dengan budaya seperti ini, kami merasa lebih nyaman, termotivasi, dan semangat untuk terus mengembangkan diri. Bahkan guru baru pun cepat menyesuaikan diri karena suasana kerja yang kondusif. Semua ini membuat profesionalitas kami meningkat dan pembelajaran di kelas pun lebih efektif.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah SDN 11 Bilah Hulu dalam menciptakan budaya organisasi yang kondusif dan kolaboratif terbukti efektif dalam meningkatkan profesionalitas guru. Kepala sekolah mendorong guru untuk saling berbagi pengalaman, praktik terbaik, serta metode pembelajaran kreatif, sehingga tercipta lingkungan kerja yang suportif dan inovatif. Pemberian apresiasi sederhana dan penanaman nilai kerja sama membuat guru merasa dihargai dan termotivasi untuk terus mengembangkan kemampuan mereka. Budaya organisasi yang positif ini tidak hanya memperkuat hubungan antar guru, tetapi

juga mempermudah adaptasi guru baru serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, penciptaan budaya sekolah yang mendukung profesionalitas guru menjadi salah satu strategi kunci kepala sekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran.

3. Strategi Pembelajaran Efektif

Strategi ketiga adalah penerapan dan pemantauan strategi pembelajaran yang efektif. Kepala sekolah secara aktif mengawasi proses belajar mengajar, memberikan masukan konstruktif, dan memastikan metode yang diterapkan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Contohnya, kepala sekolah hadir di kelas untuk melihat langsung interaksi guru dan siswa, memberikan saran untuk metode pengajaran yang lebih menarik, dan mendorong guru memanfaatkan teknologi pendidikan. Dengan strategi ini, proses pembelajaran menjadi lebih partisipatif, kreatif, dan berdampak langsung pada peningkatan profesionalitas guru serta kualitas pendidikan di sekolah. Sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Jonny Fery Selaku SDN 11 Bilah Hulu menjelaskan bahwa; (Jonny Fery, 2026)

“Kami selalu berusaha memastikan pembelajaran berjalan dengan cara yang jelas dan terstruktur. Saya rutin memantau proses belajar mengajar, hadir di kelas untuk melihat langsung bagaimana guru mengajar, dan memberikan masukan bila diperlukan. Misalnya, saat guru mencoba metode pembelajaran berbasis proyek, saya ikut memberikan arahan agar kegiatan siswa lebih fokus dan hasilnya maksimal. Selain itu, saya mendorong guru untuk memadukan diskusi kelompok, presentasi, dan media pembelajaran interaktif supaya siswa aktif. Saya juga memberikan contoh-contoh strategi mengajar yang sudah berhasil di kelas lain, sehingga guru bisa meniru atau menyesuaikan. Guru diajak untuk merencanakan pembelajaran bersama, saling mengamati, dan memberi masukan satu sama lain. Kami juga rutin melakukan evaluasi mingguan untuk melihat apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki. Strategi ini membuat guru lebih percaya diri, mampu menyesuaikan metode dengan kebutuhan siswa, dan secara langsung meningkatkan profesionalitas mereka. Dengan cara ini, pembelajaran jadi lebih efektif, menyenangkan, dan hasil belajar siswa meningkat.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran yang efektif berfokus pada pemantauan langsung proses belajar mengajar, pemberian masukan konstruktif, serta dorongan untuk menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan partisipatif. Kepala sekolah hadir di kelas untuk memastikan interaksi guru dan siswa berjalan optimal, memberikan arahan pada guru yang mencoba metode baru seperti pembelajaran berbasis proyek, serta mendorong integrasi diskusi kelompok, presentasi, dan media interaktif. Selain itu, kepala sekolah mengajak guru untuk saling mengamati, berbagi praktik terbaik, dan merencanakan pembelajaran secara kolaboratif.

Evaluasi rutin mingguan membantu menilai keberhasilan strategi yang diterapkan dan menentukan langkah perbaikan selanjutnya. Dengan pendekatan ini, guru menjadi lebih percaya diri, profesional, dan mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Strategi ini juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di SDN 11

Bilah Hulu secara menyeluruh. Strategi pembelajaran efektif yang diterapkan oleh kepala sekolah tidak hanya meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kreatif, kolaboratif, dan berfokus pada hasil belajar siswa. Dengan kombinasi pengawasan, bimbingan, inovasi metode, dan evaluasi, kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dalam menciptakan mutu pendidikan yang optimal di sekolah.

Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Implementasi Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SDN 11 Bilah Hulu

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SDN 11 Bilah Hulu menjadi penting untuk memahami keberhasilan maupun kendala dalam praktik kepemimpinan pendidikan. Faktor pendukung mencakup komitmen kepala sekolah, budaya kerja yang positif, dukungan dari guru dan tenaga kependidikan, serta ketersediaan sarana dan fasilitas pembelajaran yang memadai. Sementara itu, faktor penghambat dapat berupa keterbatasan waktu, rendahnya motivasi sebagian guru, kurangnya pengalaman dalam penerapan metode inovatif, serta kendala teknis seperti keterbatasan teknologi atau sumber belajar. Dengan mengetahui faktor-faktor ini, kepala sekolah dapat menyesuaikan strategi kepemimpinan agar lebih efektif, memaksimalkan potensi guru, dan meningkatkan profesionalitas mereka secara berkelanjutan di sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Jonny Fery Selaku SDN 11 Bilah Hulu menjelaskan bahwa; (Jonny Fery, 2026)

“Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, beliau menyebutkan bahwa ada beberapa hal yang sangat memengaruhi. Faktor pendukung utama adalah kerja sama guru yang solid, budaya sekolah yang mendukung kolaborasi, serta ketersediaan pelatihan dan workshop untuk pengembangan kompetensi guru. Selain itu, motivasi dan antusiasme guru dalam mengikuti arahan kepala sekolah juga menjadi penunjang keberhasilan strategi ini. Sementara itu, faktor penghambat yang sering muncul adalah keterbatasan fasilitas dan sarana pembelajaran, misalnya ruang kelas yang kurang memadai atau keterbatasan media dan teknologi pendidikan. Selain itu, ada juga beberapa guru yang masih kesulitan menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran inovatif atau membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi. Kendala waktu antara jadwal pembelajaran dan kegiatan pengembangan guru juga terkadang menjadi hambatan. Meskipun begitu, beliau menekankan bahwa dengan komunikasi terbuka dan dukungan bersama, sebagian besar hambatan dapat diatasi dan strategi kepemimpinan tetap berjalan efektif”.

Sejalan dengan ungkapan Nurhayati Hasibuan selaku Guru kurikulum di SDN 11 Bilah Hulu menjelaskan bahwa; (Nurhayati Hasibuan, 2026)

“Keberhasilan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru sangat dipengaruhi oleh dukungan fasilitas, semangat kolaborasi antar guru, serta ketersediaan program pengembangan kompetensi. Ibu Nurhayati menekankan, meskipun ada kendala seperti keterbatasan media

pembelajaran atau adaptasi metode baru, dengan komunikasi yang baik dan kerja sama antar guru, hambatan tersebut bisa diatasi sehingga strategi kepemimpinan tetap efektif dan berdampak positif pada kualitas pembelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jonny Fery dan Ibu Nurhayati Hasibuan, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SDN 11 Bilah Hulu dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung seperti kerja sama guru, budaya sekolah yang kondusif, ketersediaan pelatihan, serta motivasi dan antusiasme guru membuat strategi kepemimpinan berjalan efektif. Sementara faktor penghambat seperti keterbatasan fasilitas, sarana pembelajaran, adaptasi metode baru, dan kendala waktu bisa menjadi tantangan. Meskipun ada hambatan, komunikasi terbuka, dukungan kepala sekolah, dan kolaborasi antar guru mampu meminimalkan dampak negatif sehingga profesionalitas guru tetap meningkat dan kualitas pembelajaran lebih optimal.

Faktor Pendukung:

- a. Kerja sama guru yang solid dan harmonis
- b. Budaya sekolah yang kondusif dan mendukung kolaborasi
- c. Ketersediaan pelatihan, workshop, dan program pengembangan kompetensi
- d. Motivasi dan antusiasme guru dalam mengikuti arahan kepala sekolah
- e. Dukungan komunikasi terbuka antara guru dan kepala sekolah

Faktor Penghambat:

- a. Keterbatasan fasilitas dan sarana pembelajaran (ruang kelas, media, teknologi)
- b. Beberapa guru kesulitan menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran inovatif
- c. Kendala waktu antara jadwal pembelajaran dan kegiatan pengembangan guru
- d. Adaptasi terhadap metode baru yang membutuhkan waktu lebih lama

Pembahasan

Hasil penelitian di SDN 11 Bilah Hulu menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran berfokus pada pengembangan kompetensi guru sebagai fondasi utama peningkatan profesionalitas. Kepala sekolah secara aktif memfasilitasi guru melalui pelatihan, *workshop*, dan bimbingan langsung, serta memberikan arahan saat guru menerapkan metode pembelajaran baru, seperti pembelajaran berbasis proyek atau tematik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Muflikha & Haryanto (2019) yang menyatakan bahwa strategi manajemen kepala sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, terutama melalui supervisi yang terstruktur dan pemberdayaan guru. Dengan pendekatan ini, guru menjadi lebih percaya diri, kompeten secara pedagogik, dan mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa, sehingga kualitas pembelajaran di kelas meningkat secara signifikan.

Selain pengembangan kompetensi, penelitian ini menemukan bahwa kepala sekolah di SDN 11 Bilah Hulu menerapkan strategi penciptaan budaya organisasi sekolah yang kondusif dan kolaboratif. Guru didorong untuk saling berbagi pengalaman, praktik terbaik, serta strategi mengajar yang efektif, sementara apresiasi sederhana diberikan untuk meningkatkan motivasi dan semangat kerja. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nurazizah, et.al., (2025) di Yayasan Pendidikan Islam Panjeng, yang menekankan bahwa

pengembangan budaya sekolah yang mendukung kerja sama antar guru serta kepemimpinan transformasional efektif dalam meningkatkan profesionalitas guru. Budaya sekolah yang positif tidak hanya membuat guru lebih termotivasi dan percaya diri, tetapi juga mempermudah adaptasi guru baru dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi seluruh warga sekolah.

Strategi ketiga yang diterapkan kepala sekolah adalah penerapan dan pemantauan pembelajaran yang efektif, termasuk hadir langsung di kelas untuk memantau interaksi guru dan siswa, memberikan masukan konstruktif, serta mendorong penggunaan metode inovatif dan teknologi pendidikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Fauzi & Samrin (2025) yang menegaskan pentingnya peran kepala sekolah dalam menghadapi kendala sumber daya manusia dan dukungan internal maupun eksternal melalui pelatihan, supervisi, dan budaya sekolah yang suportif. Guru diajak untuk merencanakan pembelajaran secara kolaboratif, berbagi praktik terbaik, dan mengevaluasi hasil belajar secara rutin, sehingga pembelajaran menjadi lebih partisipatif, kreatif, dan menyenangkan.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah di SDN 11 Bilah Hulu. Faktor pendukung meliputi kerja sama guru yang solid, budaya sekolah yang mendukung kolaborasi, motivasi guru, serta tersedianya pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi. Sedangkan faktor penghambat antara lain keterbatasan fasilitas dan sarana pembelajaran, kesulitan beberapa guru dalam beradaptasi dengan metode pembelajaran baru, serta keterbatasan waktu antara jadwal pembelajaran dan kegiatan pengembangan guru. Meskipun demikian, melalui komunikasi terbuka, bimbingan, dan dukungan kepala sekolah, sebagian besar hambatan dapat diatasi sehingga strategi kepemimpinan tetap berjalan efektif dan berdampak positif terhadap peningkatan profesionalitas guru dan kualitas pendidikan di SDN 11 Bilah Hulu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 11 Bilah Hulu, dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran untuk meningkatkan profesionalitas guru berjalan secara terpadu dan efektif. Strategi tersebut mencakup pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, dan bimbingan langsung; penciptaan budaya sekolah yang kondusif, kolaboratif, dan inovatif; serta penerapan dan pemantauan pembelajaran yang efektif, termasuk hadir langsung di kelas untuk memberikan arahan, masukan konstruktif, dan dorongan penggunaan metode pembelajaran inovatif. Kombinasi strategi ini membuat guru lebih percaya diri, profesional, termotivasi, dan mampu menghadirkan pembelajaran yang partisipatif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa, sehingga kualitas pendidikan di SDN 11 Bilah Hulu meningkat secara signifikan.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi kerja sama guru yang solid, budaya sekolah yang kondusif dan mendukung kolaborasi, ketersediaan pelatihan dan program pengembangan kompetensi, motivasi serta antusiasme guru, dan komunikasi terbuka antara guru dan kepala sekolah. Sementara itu, faktor penghambat yang muncul antara lain keterbatasan fasilitas dan sarana pembelajaran seperti ruang kelas, media, dan teknologi; beberapa guru kesulitan menyesuaikan diri dengan metode inovatif; kendala waktu antara jadwal pembelajaran dan kegiatan pengembangan guru; serta proses

adaptasi terhadap metode baru yang membutuhkan waktu lebih lama. Meskipun terdapat hambatan, dukungan kepala sekolah dan kolaborasi antar guru mampu meminimalkan dampak negatif sehingga profesionalitas guru tetap meningkat dan kualitas pembelajaran lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1).
- Ansar, A., Arismunandar, & Wahira. (2020). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 2 Bone. *Jurnal Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2)
- Ansar, A., Magbul, M., & Yahya Alfarizai, M. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik di SMP Negeri 1 Mare. *Bacaka Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2)
- Asep, A., Nababan, H. S., Mudatsir, & Hamda, E. F. (2025). *Kepemimpinan Pendidikan: Teori dan Praktik di Sekolah*. Sada Kurnia Pustaka.
- Asopwan, D. (2019). Studi Tentang Akreditasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(2).
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Dewi, Y., Iskandar, & Zahriyanti. (2024). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru SD Negeri. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 1387–1403. <https://doi.org/10.30998/rdje.v10i1.26082>
- Fauzi, I., & Samrin. (2025). MEMBANGUN TIM UNGGUL: STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 17(2). <https://doi.org/10.24832/jpkip.v17i2.909>
- Hidayat, A. S., & Herlina. (2025). Pengembangan peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan kinerja guru. *Journal Genta Mulia*, 15(2), <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm>
- Kusmanto, Mushab Hidayatullah, Suryani, Ida Rindaningsih. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 8(2)
- Lumban Gaol, N. T., & Siburian, P. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1)
- Meleong. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya
- Muflikha, & Haryanto, B. (2019). Strategi manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa>
- Mulyasa. E. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* - Prof. Dr. H.E. Mulyasa, M.Pd. - Google Buku (1st ed.). PT. Bumi Aksara.
- Nurazizah, A., Kurniasari, A. N., Sari, R., Purwanti, R., & Fathoni, T. (2025). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun profesionalisme guru yang berkualitas. *Social Science Academic*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.37680/ssa.v3i1.6864>
- Nurherliyany, M. (2018). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru: Studi Pada SMPN 2 Jatiwaras dan SMPN 2 Salopa Kabupaten Tasikmalaya. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(2).